
KINERJA KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA DI KALURAHAN SONGBANYU**Oleh****Heri Roh Pujiati¹, Galih Nugraheni²****^{1,2}Prodi Pembangunan Sosial Universitas Gunung Kidul****Email: heripujiati6@gmail.com****Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang kinerja kelompok sadar wisata dalam mengembangkan objek wisata di Kalurahan Songbanyu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata di Kalurahan Songbanyu, Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat kemampuan pengembangan dengan tingkat kinerja pokdarwis. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat yang dapat membantu pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur-unsur kepariwisataan di daerah-daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dilakukan di kalurahan Songbanyu dan dilaksanakan dalam kurun waktu bulan April sampai dengan Juli 2022. Subyek dan sumpel penelitian ini adalah anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis).

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan, pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Faliditas data dalam penelitian menggunakan teknis triangulasi.

Kata Kunci: Kinerja, Pokdarwis, Wisata, Kalurahan Songbanyu

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memangku kawasan karst yang sangat luas mencapai kurang lebih 15,4 juta hektar, tersebar di wilayah Pulau Sumatera, Papua dan pulau kecil lainnya. Kawasan karst yang fenomenal di antaranya ada di kawasan Gunung Sewu, yang berada di Kabupaten Gunungkidul yang merupakan deratan bukit-bukit batuan kapur kerucut yang menyerap dan menyimpan air. Kawasan atau zona, dikenal memiliki tiga unsur utama yang bersifat strategis. Kawasan karst mempunyai kandungan nilai ilmiah, ekonomi dan nilai kemanusiaan yang tinggi. Sebagai sumberdaya alam kawasan berbatu gamping berbentang alam karst memiliki sifat tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources)" (Samodra, 2001).

Keberadaan peninggalan Sungai Bengawan Solo purba masih bisa dilihat di kawasan Gunung Sewu. Merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa, sungai ini memiliki panjang 548,53 km dan melintasi dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hulu sungai Bengawan Solo berada di Lereng Gunung Lawu dan mengalir melintasi berbagai kota besar seperti Wonogiri, Solo, Ngawi, dan Bojonegoro sebelum akhirnya bermuara di Laut Jawa. Sungai Bengawan Solo Purba dulunya membentang sejauh dua puluhan kilometer. Pergeseran lempeng, sungai itu mengering dan akhirnya menghilang sejak empat juta tahun silam. Jejak aliran sungai itu masih bisa ditemukan salah satunya cekungan yang merupakan jejak Sungai Bengawan Solo Purba kemudian dinamakan Cekungan Baturetno. Kini, bekas aliran Bengawan Solo

yang berada di dasar Cekungan Baturetno menjadi lahan yang subur. Banyak warga yang memanfaatkannya untuk bercocok tanam.

Selain Bengawan Solo Purba yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata, di Kalurahan Songbanyu juga terdapat potensi wisata lain yaitu Pantai Mbongosan adalah pantai tebing yang di gunakan untuk Spot Fishing kemudian Pantai Krokoh juga mempunyai potensi wisata lain yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng, dan Goa Mangir. Hanya saja untuk akses menuju pantai masih sangat sulit. Itulah yang menjadi kendala sehingga sport pantai di daerah Songbanyu masih belum cukup dikenal di daerah istimewa Yogyakarta. Dibanding pantai lain misal Baron Kukup Drini dan sebagainya. Meskipun pantai-pantai di daerah Songbanyu cukup indah. Keindahan pantai yang masih terjaga namun masih minim fasilitas.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat yang dapat membantu Pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur - unsur potensi wisata yang bisa meningkatkan perekonomian warga sekitar. Dengan adanya kesadaran tentang peran Pokdarwis dalam menggali potensi wisata tersebut maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kegiatan Pokdarwis di lingkungannya masing-masing. Oleh karena itu, kita melakukan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru sebagai pembuktian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada dan juga ingin melihat apa saja potensi yang dapat dikembangkan lagi.

LANDASAN TEORI

1) Kinerja

Menurut Moehariono (2012:95) kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan

dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Sedangkan menurut Rivai (2013:604) kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Diskripsi dari kinerja menyangkut 3 komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian.

2) Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat yang dapat membantu Pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur-unsur kepariwisataan di daerah. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para masyarakat setempat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka serta mewujudkan Sapta Pesona. Kepariwisataan ini diharapkan bakal meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa

3) Pengertian Wisata dan Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Sucipto dan Limbeng, 2017:5).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian,

atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

4) Pengertian Desa Wisata

Menurut Nurhayati dan Wiendu (1993): Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Pengertian Desa Wisata Menurut Peraturan: Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata. Dalam pedoman ini juga mencantumkan mengenai bagaimana cara pengusulan desa wisata pada PNPM mandiri pariwisata yakni masyarakat mengusulkan permohonan program PNPM Mandiri Pariwisata kepada Menteri Kebudayaan dan Pariwisata secara tertulis dengan melampirkan profil desa wisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi.

5) Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata

Kualitas Sumber Daya Manusia, meliputi : 1) Keterampilan; Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. 2) Pengetahuan; Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang kemudian tertanam dalam benak seseorang. 3) Pengalaman; Pengalaman adalah peristiwa yang dialami dalam hidup seseorang atau diri kita sendiri. 4) Dana; Dana adalah himpunan dari uang dalam jumlah tertentu

dalam bentuk tunai maupu nontunai. Kata dana biasa digunakan dalam bisnis untuk menyebutkan istilah uang. Dalam artian yang lebih luas, dana juga bisa berarti modal usaha. 5). Perencanaan; Perencanaan awal adalah suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional segenap kegiatan atau aktivitas keparawisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. 6). Pengelolaan; Pengelolaan wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain. 7.) Dukungan Masyarakat; Partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat dalam proses pengembangan pariwisata baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. 8). Dukungan pemerintah; Dukungan pemerintah adalah upaya dan bantuan yg di berikan kepada masyarakat, seperti memberikan fasilitasi dan dukungan kepada masyarakat.

6) Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja Pokdarwis

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki sesuatu yang kemudian tertanam dalam benak seseorang.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan bersama.

c. Hasil

Hasil adalah akhir dari sebuah tujuan yang direncanakan. Selain itu, hasil adalah sesuatu yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya rencana menjadi sebuah perwujudan yang nyata berupa pencapaian hasil tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengenai kinerja kelompok sadar wisata dalam mengembangkan obyek wisata di kalurahan Songbayu. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai macam informasi dengan deskripsi analisis yang penuh makna. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, foto, handycam, dokumentasi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Peneliti mendeskripsikan gambaran tentang, kinerja kelompok sadar wisata dalam mengembangkan obyek wisata di kalurahan Songbayu, sehingga hal tersebut dapat diketahui melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Kalurahan Songbanyu. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya karena Kalurahan tersebut belum maksimal dalam pengelolaan kinerja Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Penulis mendapatkan informasi dari hasil beberapa kali FGD mengenai rencana Program Desa Wisata di Kalurahan Songbanyu.

C. Unit Analisis

Subjek penelitian sekaligus sebagai unit analisis adalah Warga Kalurahan Songbanyu. Peneliti mengambil kelompok sadar wisata yang ada di kalurahan Songbanyu.

D. Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari catatan-catatan lapangan yang tidak lain dibuat dari catatan yang dibuat oleh peneliti saat

mengadakan pengamatan, baik berupa grafik, tabel, dan lain sebagainya. Sumber data tersebut diperoleh dari Actoin Riset. Harapannya data yang dihasilkan dapat mendukung dalam memeriksa kembali data, apakah data yang peroleh sesuai atau tidak dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti tidak hanya sebagai pelapor hasil penelitian saja, tetapi juga merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, serta penafsiran data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Kualitatif

Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas kelompok Sadar wisata (Pokdarwis). Peneliti juga terlibat dalam beberapa peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka (Creswell, 2014:254).

2. Wawancara Kualitatif

Peneliti melakukan wawancara secara face-to-face interview (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan bersifat terbuka (open-ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan menjangkau jawaban pertanyaan yang beragam dari para partisipan (Patricia Leavy, 2014:277).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua bahan-bahan tertulis yang terkait dengan semua permasalahan dalam penelitian.

Dokumentasi tersebut berupa data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik informant review atau umpan balik informan dan triangulasi. Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Pertama, triangulasi sumber, yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda guna membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan. Hal tersebut dimaksudkan untuk yang pertama, memperoleh data tentang kurang maksimal dalam pengelolaan kelompok sadar wisata (pokdawis). Kedua, triangulasi metode, yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara dan observasi. Ketiga, triangulasi teori untuk menginterpretasikan data yang sejenis.

Tipe-tipe triangulasi yang berlainan tadi merupakan strategi untuk mengurangi bias sistematis di dalam data. Masing-masing strategi melibatkan pengecekan temuan-temuan terhadap sumber-sumber lain. Triangulasi sebagai proses evaluasi dapat menjaga tuduhan bahwa temuan-temuan penelitian itu menggunakan alat sederhana baik masalah-masalah metode, sumber data, maupun bias penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan empat tahapan proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan juga temuan apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data selanjutnya. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin yakni berupa penjelasan mengenai setting fisik objek, bagaimana dengan dimensi ruang yang diobservasi misalnya kondisi lingkungan institusi yang bersangkutan. Selain itu peneliti juga menuliskan dalam catatan tersebut mengenai deskripsi informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan pengabstrakan data. Proses ini juga sering dikatakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data mentah menjadi data yang benar-benar siap dipakai sebagai hasil dari penelitian. Data yang siap dipakai untuk penulisan hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik yaitu membuat ringkasan, penyeleksian, menggolongkannya dengan membuat transkrip yang bersifat mempertegas, memperpendek, membuat fokus, dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan data yang diperoleh menggunakan kode pilihan huruf. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti tidak kesulitan dalam menemukan data tersebut saat dibutuhkan kembali. Kode A adalah kumpulan data yang diperoleh dari pihak peneliti. Kode B adalah kumpulan data yang diperoleh dari responden. Masing-masing data yang telah digolongkan ke dalam kode huruf merupakan data yang masih kasar, yang kemudian dapat ditransfer ke dalam bahasa tulisan yang lebih ilmiah, serta menyusunnya menjadi pola pikir yang runtut sehingga dapat langsung disajikan. Sedangkan data yang tidak sesuai langsung dibuang. Reduksi data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

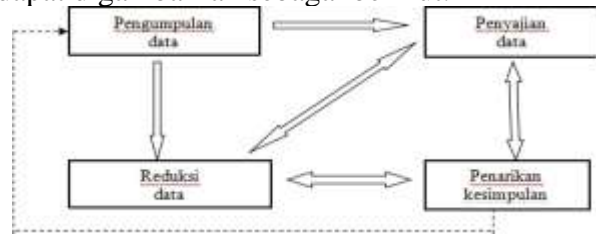
3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh akan menyulitkan peneliti untuk melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab data hasil penelitian masih berupa data yang berdiri sendiri. Melalui penyajian data akan dipahami tentang kinerja kelompok sadar wisata (pokdarwis) di kalurahan Songbanyu.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan terkait dengan interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dari hasil penelitian, serta menganalisa data, dan kemudian membuat kesimpulan. Peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya antara detail yang ada untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, agar peneliti tidak salah dalam menafsirkan data, apakah relevan dengan faktanya. Hal tersebut dilakukan dengan mencari data-data yang diperolehnya kembali dari responden di lapangan yang nantinya akan menguatkan kesimpulan.

Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

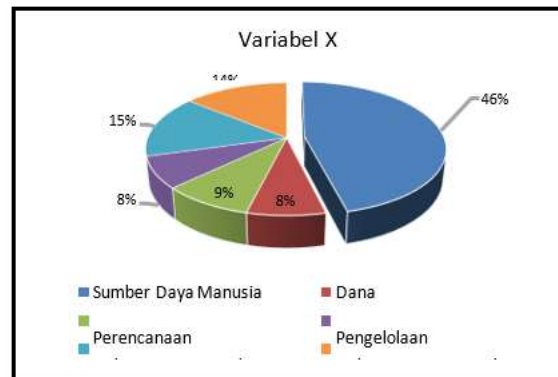
Penelitian ini dilakukan di Desa Songbanyu kecamatan Girisubo, Gunungkidul,

Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Songbanyu merupakan desa terpencil Jauh dan terjal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis wilayah ini berada di perbatasan antara Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Wonogiri. Songbanyu terdiri dari 13 Padukuhan, 13 RW dan 27 RT dan jumlah penduduk sekitar 3800 Jiwa. Desa ini terbagi menjadi 13 dusun yaitu Bandung, Songbanyu 1, Songbanyu 2, Gabungan 1, Gabungan 2, Salam 1, Salam 2, Bendungan, Gebangsari, Gesik, Putat, Joho, dan Selang. Dari ke 13 dusun ini terbagi menjadi 5 kelompok wilayah yang dipisahkan oleh lahan pertanian, hutan dan pegunungan batu. Sehingga luas wilayah ini tergolong besar dari sudut pandang ukuran luas wilayah. Tempat wisata yang terdapat di Songbanyu antara lain seperti Pantai dan Pelabuhan Perikanan Sadeng, Pantai Krokoh (terletak di Padukuhan Putat) dan Goa Mangir (terletak di 2 km Barat Padukuhan Putat). Songbanyu mempunyai potensi wisata yang cukup menjanjikan, namun hingga saat ini tempat wisata yang sudah dipugar hanya Pantai & Pelabuhan perikanan Sadeng.

B. Rangkuman Hasil Penelitian

A. Kesimpulan Hasil Wawancara Variabel

Dari masing-masing indikator variabel X yang mempengaruhi tingkat kinerja pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata setiap indikator memiliki persentase yang berbeda, berikut penjabarannya :



Gambar 2.12 Grafik Kesimpulan Variabel X

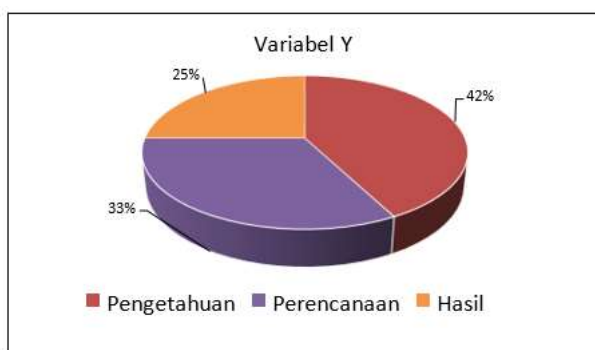
Dari tabel dan grafik kesimpulan hasil wawancara dapat dilihat bahwa responden pada indikator sumber daya manusia sebanyak 36 orang (46,2%), responden pada indikator dana sebanyak 6 orang (7,7%), responden pada indikator perencanaan sebanyak 7 orang (9%), responden pada indikator pengelolaan sebanyak 6 orang (7,7%), responden pada indikator dukungan masyarakat sebanyak 12 orang (15,3%), dan responden pada indikator dukungan pemerintah sebanyak 11 orang (14,1%).

Berdasarkan data diatas maka indikator dengan presentase paling banyak adalah indikator Sumber Daya Manusia (SDM) dengan responden sebanyak 36 orang dari keseluruhan responden sebanyak 78 orang. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang ditampilkan menunjukkan bahwa dari hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden di Kalurahan Songbanyu menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia (SDM) lah yang paling banyak dalam mempengaruhi kinerja pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kalurahan Songbanyu.

B. Hasil Penelitian Variabel Y Kesimpulan Hasil Wawancara Variabel Y

Dari masing-masing indikator variable Y setiap indikator memiliki persentase yang berbeda, berikut penjabarannya :

Dari tabel diatas dapat dibuat grafik presentase setiap tingkat jawaban sebagai berikut:



Gambar 2.16 Grafik Kesimpulan Variabel Y

Dari tabel dan grafik kesimpulan hasil wawancara dapat dilihat bahwa responden pada indikator pengetahuan sebanyak 22 orang (42,3%), responden pada indikator perencanaan sebanyak 17 orang (32,7%) dan responden pada indikator hasil sebanyak 13 orang (25%).

Berdasarkan data diatas maka indikator dengan presentase paling banyak adalah indikator pengetahuan dengan responden sebanyak 22 orang dari keseluruhan responden sebanyak 52 orang. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang ditampilkan menunjukkan bahwa dari hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden di Kalurahan Songbanyu menunjukkan bahwa indikator Pengetahuan lah yang paling banyak dalam mempengaruhi kemampuan pengembangan pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kalurahan Songbanyu.

KESIMPULAN

Dari Penelitian yang telah penulis lakukan di Kalurahan Songbanyu, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara maka prosentase paling banyak adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam indikator ketrampilan, dengan responden sebanyak 36 orang dari keseluruhan responden sebanyak 76 orang. Kinerja pokdarwis di kalurahan Songbanyu memiliki kecenderungan masih sangat kurang karena belum sepenuhnya mengelola wisata dengan baik.
2. Berdasarkan hasil wawancara maka prosentase paling banyak mempengaruhi tingkat kinerja pokdarwis dalam mengembangkan potensi adalah indikator pengetahuan dengan responden sebanyak 22 orang dari keseluruhan responden sebanyak 52 orang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat berguna baik untuk pembaca, kelompok sadar wisata dan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

- Setelah melaksanakan penelitian ini, diharapkan penulis dan pembaca mampu untuk ikut menggali potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing, sehingga dapat dengan mudah mengolah dan mengelola potensi wisata yang ada.
- Bagi masyarakat Desa Songbanyu harus meningkatkan partisipasi dan dukungannya dalam mengembangkan desa wisata, tidak hanya sekedar mengandalkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Diharapkan dapat berperan serta dalam musyawarah bersama untuk mengetahui perkembangan kegiatan yang berkaitan dengan desa wisata dan juga objek wisata yang sedang dan bisa dikembangkan.
- Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dan siap menerima segala bentuk perubahan positif dalam masyarakat, tentunya untuk perkembangan wisata di daerahnya masing-masing.
- Diharapkan Pemerintah setempat yaitu Pemerintah Desa dapat terus memberi dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata terhadap Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Di Kalurahan Songbanyu.
- Saran objek wisata:
 1. Di Bengawan Solo Purba bisa dibuat tempat wisata seperti Kebun Buah Mangunan karena mempunyai pemandangan alam yang bagus yaitu lembah sungai yang ada di pinggir jalan menuju Pantai Sadeng yang tampak asri dengan di dasar lembah terdapat tanaman perkebunan warga. Kondisi alam ini bisa dibuat menjadi tempat wisata dengan keindahan alam yang cantik.
 2. Pada tebing sebelah kanan di Pantai krokoh sebaiknya di buat tempat yang digunakan untuk spot foto dengan pemandangan berupa laut lepas agar mempunyai ciri khas tersendiri untuk menarik para wisatawan baik lokal maupun internasional.
 3. Di Pantai Krokoh sebaiknya dibuat stand makanan dan oleh-oleh pada lahan kosong bagian atas pantai sehingga wisatawan juga dapat menikmati makanan dan juga pemandangan Pantai
 4. Sebaiknya akses jalan menuju area Pantai di Songbanyu diperbaiki agar lebih nyaman dan aman.
 5. Dibuat Rumah Makan kekinian yang menyediakan banyak menu khas daerah dan juga sport foto yang estetik pada jalan jalan menuju pantai sehingga dapat menarik minat wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Reneka Cipta.
- [2] Moeherioni. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3] Moeleong, J. lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Moeleong, J. lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*.
- [5] Rivai, Veithzal. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo Persada , Bandung.
- [6] Samodra, Hanang. 2001. *Nilai Strategis Kawasan Karst Di Industri Pengelolaan dan Perlindungannya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi: Publikasi khusus
- [7] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Suharsahputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Penelitian Imiah Dasar Metoda Dan Teknik*. Bandung: Tarsito